

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 28 Ayat (3) UU Nomor 20 tahun 2003,mewajibkan guru memiliki kompetensi profesional yang mencakup kompetensi paedagogik,kepribadian ,sosial dan profesional.

Kompetensi guru merupakan tuntutan yang mutlak dan wajib dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut dengan sendirinya yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Oleh karenanya, untuk mengukur kompetensi guru tersebut perlu sekali diadakan uji kompetensi.

Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dimaksud adalah kebijakan Kemendikbud dalam rangka pemetaan penguasaan kompetensi guru (kompetensi paedagogik dan profesional) yang akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan profesi guru dan sebagai *entry point* serta alat kontrol penilaian kinerja guru.

Guru kelas VI SD, yang merupakan pendidik pada tingkat paling atas, yang menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjadikan siswa memperoleh prestasi yang gemilang, harus benar-benar memiliki kompetensi yang baik sebagai guru.

Pada kenyatannya berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru sering terjadi, apalagi jika masalah itu muncul pada guru kelas VI, tentu sangat memprihatinkan sekali. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pendidikan dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.

Dinas Pendidikan kabupaten Pacitan berupaya meningkatkan kompetensi Paedagogik guru kelas VI. Uji kompetensi guru ini dilakukan supaya prestasi belajar siswa selalu mengalami perubahan dan meningkat. Uji kompetensi Paedagogik tersebut dilakukan minimal setiap setahun sekali, namun adakalanya dilaksanakan setiap semester. Hal ini dimaksudkan agar guru kelas VI selalu mempertahankan kemampuan profesionalisme sebagai guru. Adanya uji kompetensi guru kelas VI juga

diharapkan mampu meningkatkan persepsi pentingnya posisi guru kelas VI SD sebagai penentu prestasi dan kelulusan siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Uji kompetensi guru kelas VI Pacitan dengan judul penelitian “Pengelolaan Uji Kompetensi Paedagogik Guru Kelas VI SD di Kabupaten Pacitan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Uji Kompetensi Paedagogik Guru Kelas VI SD Kabupaten Pacitan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Uji Kompetensi Paedagogik Guru Kelas VI SD Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana Tindak Lanjut Pelaksanan Uji Kompetensi Paedagogik Guru Kelas VI SD Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Perencanaan Uji Kompetensi Paedagogik Guru Kelas VI SD Kabupaten Pacitan.
2. Mendiskripsikan Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru Kelas VI SD Kabupaten Pacitan.

3. Menindaklanjuti hasil Uji Kompetensi Paedagogik Guru Kelas VI SD Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengelolaan uji kompetensi paedagogik guru SD Kelas VI kabupaten Pacitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua sivitas akademik mengelola uji kompetensi guru dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada guru/pendidik tentang pengelolaan uji kompetensi guru kelas VI SD.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengelola uji kompetensi terutama ketika terjun dalam dunia pendidikan.